

Pelatihan Teknik Penulisan Esai sebagai Strategi Komunikasi Literasi Bagi Fatayat NU Kabupaten Garut

Haryadi Mujiyanto^{1*}, Chotijah, Resti Mustika, Resti Mustika,
Amatillah Azizah Nurfatimah
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia
^{*}Corresponding Author, Email: haryadimujiyanto@uniga.ac.id

Diterima: 20 April 2025, Direvisi: 27 Juni 2025, Terbit: 30 Juni 2025

Abstract

Essay writing skills are important skills in conveying ideas, opinions, and thoughts systematically and interestingly. However, many members of Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Garut Regency face challenges in writing effective essays, both in terms of technical aspects and writing structure. This community service program is designed to improve the capacity of Fatayat NU members in writing essays through intensive structured training. This training aims to improve the technical skills of essay writing, but also to build participants' confidence in conveying ideas in writing. The methods used in this program include explanations of essay writing theory, direct practice in composing essays, and personal mentoring during the writing process. Participants are given material on effective essay structure, argument development techniques, and the use of clear and persuasive language. In addition, participants are also invited to identify common mistakes in essay writing and are given solutions to overcome them. The results of this program show a significant increase in participants' understanding of essay structure, effective use of language, and the ability to construct arguments logically. The evaluation was conducted through an assessment of the essays produced by participants before and after the training. Based on the evaluation results, 85% of participants succeeded in producing essays that met the criteria for good essays in terms of structure, cohesion, and coherence. This program is expected to encourage members of Fatayat NU Garut Regency to be more active in writing and contributing to improving literacy in their communities.

Keywords: Community service essay; fatayat NU; literacy; writing training.

Abstrak

Keterampilan menulis esai merupakan kemampuan penting dalam menyampaikan ide, opini, dan gagasan secara sistematis dan menarik. Namun, banyak anggota Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Garut yang menghadapi tantangan dalam menulis esai yang efektif, baik dari segi teknis maupun struktur penulisan. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas anggota Fatayat NU dalam menulis esai melalui pelatihan intensif yang terstruktur. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis penulisan esai, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan gagasan secara tertulis. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pemaparan teori penulisan esai, praktik langsung dalam menyusun esai, serta pendampingan personal selama proses penulisan. Peserta diberikan materi tentang struktur esai yang efektif, teknik pengembangan argumen, serta penggunaan bahasa yang jelas dan persuasif. Selain itu, peserta juga diajak untuk mengidentifikasi

kesalahan umum dalam penulisan esai dan diberikan solusi untuk mengatasinya. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai struktur esai, penggunaan bahasa yang efektif, dan kemampuan menyusun argumen secara logis. Evaluasi dilakukan melalui penilaian esai yang dihasilkan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 85% peserta berhasil menghasilkan esai yang memenuhi kriteria esai yang baik dari segi struktur, kohesi, dan koherensi. Program ini diharapkan dapat mendorong anggota Fatayat NU Kabupaten Garut untuk lebih aktif dalam menulis dan berkontribusi pada peningkatan literasi di komunitas mereka.

Kata-kata kunci: Pelatihan menulis; esai; Fatayat NU; literasi; pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Perkembangan literasi di Indonesia terus menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek literasi yang esensial adalah kemampuan menulis, khususnya dalam bentuk esai. Esai, sebagai bentuk karya tulis yang menggabungkan analisis kritis, argumentasi, dan kreativitas, memainkan peran signifikan dalam membangun narasi, menyampaikan ide, serta memengaruhi opini publik. Di tengah era digital, kemampuan menulis esai menjadi semakin relevan untuk mendukung pengembangan literasi digital, yang tak hanya melibatkan kemampuan membaca tetapi juga keterampilan menghasilkan konten yang bermakna.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki di era modern, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin terhubung secara global. Penulisan essay, sebagai salah satu bentuk tulisan ilmiah populer, tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ide dan gagasan, tetapi juga sebagai media untuk mengedukasi, memengaruhi, dan bahkan menginspirasi masyarakat luas. Dalam konteks ini, organisasi kemasyarakatan seperti Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) memiliki peran strategis untuk meningkatkan literasi anggotanya, khususnya di bidang penulisan essay.

Fatayat NU sebagai organisasi perempuan muda di bawah naungan NU memiliki misi untuk memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan literasi. Di Kabupaten Garut, keberadaan Fatayat NU menjadi salah satu penggerak literasi di kalangan perempuan. Namun, berdasarkan observasi awal, kemampuan menulis, terutama menulis essay yang baik dan benar, masih menjadi tantangan bagi banyak anggota Fatayat NU. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya pelatihan teknis, kurangnya akses terhadap sumber daya yang mendukung, serta keterbatasan waktu karena sebagian besar anggota memiliki tanggung jawab ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja.

Sejalan dengan visi dan misi Fatayat NU yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan, pelatihan teknik penulisan esai menjadi salah satu upaya yang relevan dan

strategis untuk meningkatkan kapasitas literasi anggotanya. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teknis mengenai cara menulis esai, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri anggota dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan yang berkualitas.

Selain itu, pelatihan ini diharapkan mampu memotivasi anggota Fatayat NU untuk berkontribusi lebih aktif dalam menyuarakan isu-isu perempuan dan sosial melalui media tulisan. Melalui peningkatan kemampuan menulis esai, anggota Fatayat NU akan lebih terampil dalam menyusun argumen secara sistematis, logis, dan persuasif. Mereka juga akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilih topik yang relevan serta strategi untuk menarik perhatian pembaca.

Tidak hanya berhenti pada aspek teknis penulisan, pelatihan ini juga menekankan pentingnya sensitivitas sosial dalam memilih tema esai yang berkaitan dengan isu-isu perempuan, pemberdayaan, dan keadilan sosial. Dengan demikian, diharapkan para peserta mampu menghasilkan tulisan yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif, serta mampu menggerakkan opini publik secara positif.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga akan membahas peluang-peluang publikasi esai, baik melalui media cetak, online, maupun media sosial. Dengan keterampilan menulis yang mumpuni, anggota Fatayat NU diharapkan dapat menjadi penulis-penulis yang produktif, berani menyuarakan gagasan, dan berkontribusi aktif dalam ruang publik untuk mendorong perubahan sosial yang lebih baik. Konteks lokal Kabupaten Garut juga memberikan peluang besar untuk mendorong literasi perempuan melalui pelatihan penulisan essay. Kabupaten ini memiliki berbagai potensi budaya, sosial, dan ekonomi yang dapat menjadi bahan inspirasi dalam penulisan essay. Dengan memanfaatkan potensi lokal ini, anggota Fatayat NU diharapkan dapat menghasilkan karya tulis yang tidak hanya informatif tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Pelatihan teknik penulisan essay ini dirancang sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi perempuan di Kabupaten Garut. Program ini akan melibatkan narasumber yang berkompeten di bidang penulisan, termasuk akademisi dan praktisi, serta menggunakan metode pelatihan yang interaktif dan partisipatif. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan tidak hanya memahami teori penulisan essay, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan. Dalam jangka pendek, anggota Fatayat NU yang mengikuti pelatihan diharapkan dapat menghasilkan essay yang berkualitas dan dapat dipublikasikan di berbagai media, baik lokal maupun nasional. Sementara itu, dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan

dapat menciptakan budaya literasi yang kuat di kalangan perempuan Kabupaten Garut, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan masyarakat melalui tulisan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan penulisan esai dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri peserta. Sebagai contoh, Fitria (2023) melaporkan bahwa pelatihan penulisan esai opini dan mentoring studi lanjut bagi pendidik perempuan Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan menulis dan motivasi peserta dalam mengembangkan karier akademik mereka (Fitria, R., Anfetonanda, G. A., & Trisnawati, I. K., 2023). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pelatihan menulis yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas tulisan dan kemampuan berpikir kritis peserta (Lestari, S., & Nawangsari, G., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pelatihan yang dirancang untuk anggota Fatayat NU Kabupaten Garut, yaitu meningkatkan keterampilan menulis esai dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi publik.

Dengan demikian, pelatihan penulisan esai bagi anggota Fatayat NU Kabupaten Garut diharapkan dapat memberikan dampak positif, sebagaimana yang telah dilaporkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga memberdayakan perempuan untuk lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat dan berkontribusi dalam masyarakat.

Pelatihan teknik penulisan essay bagi Fatayat NU Kabupaten Garut tidak hanya menjadi solusi atas tantangan literasi yang dihadapi oleh organisasi ini, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan sosial. Melalui program ini, diharapkan Fatayat NU dapat semakin menunjukkan perannya sebagai organisasi yang progresif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas anggotanya. Pelatihan ini merupakan wujud nyata dari komitmen pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di kalangan perempuan muda yang tergabung dalam Fatayat NU.

Pelatihan Teknik Penulisan Esai Bagi Fatayat NU Kabupaten Garut sangat potensial dikaitkan dengan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi literasi, komunikasi pemberdayaan, dan komunikasi partisipatif. Dalam perspektif ilmu komunikasi, esai dapat dipandang sebagai media komunikasi tertulis yang memungkinkan individu menyampaikan pesan-pesan sosial, ide kritis, maupun bentuk persuasi kepada khalayak. Melalui struktur dan argumen yang sistematis, esai memainkan peran strategis dalam membentuk opini publik.

Selain itu, pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan menulis, namun juga menjadi bentuk komunikasi pemberdayaan yang mendorong perempuan untuk lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat, pengalaman, serta kepentingan

komunitasnya secara kritis dan terbuka melalui tulisan.

Lebih lanjut dikarenakan pelatihan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research*, ini sejalan dengan komunikasi partisipatif dalam ilmu komunikasi, di mana peserta bukan hanya objek tapi juga subjek dari proses komunikasi. Dengan menerapkan prinsip komunikasi partisipatif, pelatihan ini memberi ruang bagi peserta untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran dan produksi pengetahuan, yang selaras dengan pendekatan *Participatory Communication* dalam studi komunikasi pembangunan.

Di sisi lain, melalui pelatihan penulisan esai yang memperhatikan aspek publikasi di media sosial dan digital, program ini juga secara tidak langsung meningkatkan literasi media peserta. Literasi ini menjadi kompetensi kunci dalam era komunikasi digital, di mana kemampuan memahami, memproduksi, dan menyebarkan informasi menjadi indikator utama partisipasi publik yang aktif.

Sudut kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya integrasi literasi tulisan dan pemberdayaan perempuan komunitas keagamaan. Pelatihan ini menghadirkan pendekatan literasi yang kontekstual dengan memberdayakan kader perempuan organisasi keagamaan, yaitu Fatayat NU, sebagai agen literasi komunitas. Pendekatan ini relatif belum banyak dijadikan fokus dalam pengembangan literasi menulis di Indonesia.

Sisi kebaruan lainnya dalam kegiatan pengabdian ini yaitu mendorong transformasi komunikasi perempuan ke ruang publik melalui tulisan. Program ini memposisikan esai sebagai alat transformatif yang memungkinkan kader perempuan beralih dari peran domestik ke ruang publik melalui komunikasi tertulis yang reflektif, kritis, dan strategis.

Kajian teori yang relevan dengan kegiatan pengabdian ini khususnya dari perspektif ilmu komunikasi yaitu Teori Komunikasi Partisipatif. Komunikasi partisipatif (*Participatory Communication*) menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses komunikasi, bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek perubahan (Servaes, J., 2008). Pelatihan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* yang selaras dengan prinsip komunikasi partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga membentuk wacana dan solusi secara kolektif.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul " Pelatihan Teknik Penulisan Esai sebagai Strategi Komunikasi Literasi Bagi Fatayat NU Kabupaten Garut " dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis anggota Fatayat NU di bidang esai. Pelatihan ini berfokus pada penguasaan teknik-teknik penulisan esai mulai dari struktur dasar, pemilihan tema, pengembangan argumen, hingga strategi penyuntingan yang efektif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong anggota Fatayat NU agar mampu

menyuarakan aspirasi, gagasan, dan pengalaman mereka melalui tulisan esai yang berkualitas.

Melalui pelatihan ini, diharapkan anggota Fatayat NU dapat menjadikan esai sebagai media untuk menyampaikan pemikiran terkait isu-isu sosial, pemberdayaan perempuan, dan topik-topik lain yang relevan dengan konteks lokal dan nasional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan komunitas perempuan agar lebih aktif dan berdaya melalui karya tulis. Dalam jangka panjang, hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat membuka peluang bagi anggota Fatayat NU untuk berpartisipasi dalam lomba penulisan, penerbitan artikel, dan forum-forum diskusi literasi, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Berikut adalah bahan dan metode yang digunakan:

1. Modul Pelatihan Penulisan Essay: Modul ini berisi materi dasar tentang esai, termasuk pengertian, struktur, jenis-jenis esai, dan teknik penulisan kreatif. Modul disusun berdasarkan kebutuhan anggota Fatayat NU yang sebagian besar baru memulai aktivitas menulis.
2. Media Pendukung: Laptop dan proyektor untuk presentasi materi; Alat tulis seperti buku catatan, pena, dan flipchart untuk aktivitas kelompok; dan Handout materi yang dibagikan kepada peserta sebagai panduan belajar.
3. Contoh Esai: Contoh esai yang relevan dengan tema pemberdayaan perempuan dan isu-isu sosial sebagai inspirasi dan bahan diskusi.
4. Kuesioner Evaluasi: Digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Metode Penyelesaian Masalah dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Identifikasi Masalah: Tahap ini dilakukan melalui survei awal kepada anggota Fatayat NU mengenai kendala mereka dalam menulis esai. Hasil survei menunjukkan kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan dan minimnya kepercayaan diri.
2. Perencanaan Pelatihan: Berdasarkan hasil survei, dirancang kurikulum pelatihan yang meliputi teori penulisan, praktik menulis, dan pembimbingan intensif.
3. Pelaksanaan Pelatihan: Pembukaan (Penjelasan tujuan kegiatan dan pengenalan fasilitator); Penyampaian Materi (Materi disampaikan secara interaktif menggunakan presentasi dan diskusi kelompok); Praktik Menulis (Peserta diberikan tugas menulis esai sesuai tema yang ditentukan); Bimbingan dan Umpan Balik (Fasilitator memberikan bimbingan individual dan kelompok untuk meningkatkan kualitas tulisan peserta).
4. Evaluasi dan Monitoring: Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta; Penilaian hasil esai untuk mengevaluasi kualitas tulisan; dan Kuesioner kepuasan peserta terhadap pelatihan.

Hasil pelatihan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif:

1. Analisis Kuantitatif: Perbandingan hasil pre-test dan post-test menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan skor rata-rata.
2. Analisis Kualitatif: Evaluasi narasi esai yang dihasilkan peserta untuk menilai keterampilan menulis kreatif, kemampuan argumentasi, dan struktur penulisan.
3. Refleksi: Diskusi bersama peserta untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan pada partisipasi aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan untuk menghasilkan solusi yang relevan dan aplikatif. Berikut adalah kronologi dan langkah-langkah metode yang digunakan: Desain kegiatan disusun dengan menggabungkan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Experiential Learning. Dalam PBL, peserta diajak untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara langsung, sementara Experiential Learning memberikan pengalaman praktis melalui kegiatan menulis esai. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap:

- a. Tahap Persiapan-Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui survei dan wawancara dengan anggota Fatayat NU. Penyusunan modul pelatihan dan materi pendukung berdasarkan hasil identifikasi.
- b. Tahap Pelaksanaan - Sesi 1: Teori Penulisan Pengenalan konsep dasar esai, struktur, dan jenis-jenis esai melalui presentasi interaktif. Sesi 2: Diskusi Kelompok Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan tema esai. Sesi 3: Praktik Menulis Peserta menulis esai individu dengan tema yang telah ditentukan. Sesi 4: Umpan Balik dan Revisi Peserta menerima bimbingan dari fasilitator untuk merevisi esai mereka.
- c. Tahap Evaluasi-Melakukan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Pengumpulan dan penilaian esai yang dihasilkan untuk mengukur keberhasilan pelatihan.

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kuesioner pre-test dan post-test, panduan observasi, dan rubrik penilaian esai.

1. Kuesioner Pre-test dan Post-test: Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan teknik penulisan esai. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mencakup aspek-aspek seperti struktur esai, teknik argumentasi, penggunaan bahasa, dan pengembangan ide. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, peneliti dapat mengidentifikasi peningkatan pemahaman peserta secara kuantitatif.
2. Panduan Observasi: Panduan ini digunakan untuk mencatat partisipasi dan keterlibatan peserta selama proses pelatihan. Aspek yang diamati meliputi tingkat keaktifan dalam

diskusi, kemampuan bertanya, partisipasi dalam latihan penulisan, dan respons terhadap umpan balik instruktur. Data observasi ini akan memberikan informasi tambahan tentang dinamika pelatihan dan potensi faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis esai.

3. **Rubrik Penilaian Esai:** Rubrik ini berfungsi untuk mengevaluasi kualitas tulisan esai yang dihasilkan oleh peserta setelah pelatihan. Aspek penilaian meliputi struktur esai (pendahuluan, isi, penutup), kesesuaian argumen dengan tema, kohesi dan koherensi paragraf, serta penggunaan bahasa yang efektif dan sesuai kaidah. Rubrik ini akan digunakan oleh penilai untuk memberikan skor secara objektif dan konsisten, sehingga memudahkan analisis kualitas tulisan peserta.

Dalam penelitian ini, digunakan dua pendekatan analisis, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Kedua teknik ini diterapkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan keterampilan menulis peserta selama pelatihan teknik penulisan esai.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan memanfaatkan data hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Data yang diperoleh dari tes tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan tren dan distribusi skor peserta. Dengan demikian, analisis kuantitatif ini berfungsi untuk memberikan bukti numerik yang menggambarkan perubahan yang terjadi pada tingkat pemahaman peserta terkait teknik penulisan esai setelah mengikuti pelatihan.

2. Analisis Kualitatif

Selain pendekatan kuantitatif, analisis kualitatif juga digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang perkembangan keterampilan menulis peserta. Evaluasi esai yang ditulis oleh peserta dilakukan dengan fokus pada beberapa aspek penting dalam penulisan esai, antara lain:

- **Struktur Esai:** Penilaiannya dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta dapat mengorganisasi ide dan argumen dalam bentuk yang terstruktur dengan baik, mulai dari pendahuluan, isi, hingga kesimpulan.
- **Gaya Bahasa:** Aspek ini menilai kemampuan peserta dalam menggunakan bahasa yang efektif, sesuai dengan tujuan esai, serta kemampuannya dalam mengembangkan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks tulisan.
- **Kemampuan Argumentasi:** Evaluasi ini berfokus pada kemampuan peserta dalam menyampaikan argumen secara logis dan meyakinkan, serta mendukungnya dengan bukti

atau alasan yang relevan.

Melalui analisis kualitatif ini, diharapkan dapat teridentifikasi aspek-aspek spesifik yang berkembang pada keterampilan menulis peserta, serta area yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, analisis kualitatif memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kualitas tulisan peserta yang tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari aspek keterampilan penulisan secara menyeluruh.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Teknik Penulisan Esai sebagai Strategi Komunikasi Literasi Bagi Fatayat NU Kabupaten Garut



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Teknik Penulisan Esai sebagai Strategi Komunikasi Literasi Bagi Fatayat NU Kabupaten Garut

Kegiatan pelatihan berlangsung selama tiga hari berturut-turut di aula Fatayat NU Kabupaten Garut, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi para peserta. Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis esai, khususnya dalam konteks penulisan yang lebih terstruktur dan argumentatif. Setiap sesi pelatihan disusun dengan pendekatan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap pembelajaran.

Pendekatan Partisipatif dalam Pembelajaran, Selama pelatihan, peserta tidak hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam berbagai

kegiatan yang mendorong mereka untuk berinteraksi, berdiskusi, dan langsung mempraktikkan keterampilan yang diajarkan (Felder, R. M., & Brent, R., 2009). Pendekatan ini mengutamakan proses belajar yang melibatkan kolaborasi antara fasilitator dan peserta, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan terarah. Peserta didorong untuk berbagi pemikiran, memberikan pendapat, dan saling belajar satu sama lain dalam suasana yang mendukung keterbukaan dan diskusi yang konstruktif (Brown, P., 2000).

Penerapan Teori Experiential Learning, Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini sangat sejalan dengan teori Experiential Learning yang dikembangkan oleh David Kolb pada tahun 1984. Teori ini berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung yang kemudian dianalisis dan dipahami oleh individu. Kolb menyebutkan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui empat tahap utama, yaitu:

1. **Pengalaman Konkret (Concrete Experience):** Peserta terlibat langsung dalam kegiatan yang memberikan pengalaman praktis, seperti latihan menulis esai, diskusi kelompok, atau simulasi penulisan.
2. **Refleksi (Reflective Observation):** Peserta diberi kesempatan untuk merenung dan menganalisis pengalaman mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok.
3. **Konseptualisasi (Abstract Conceptualization):** Peserta kemudian mengembangkan konsep atau teori berdasarkan pengalaman yang telah dialami, seperti memahami lebih dalam mengenai struktur esai dan teknik penulisan argumentatif.
4. **Eksperimen Aktif (Active Experimentation):** Peserta menguji pemahaman dan teori yang telah diperoleh dengan menerapkannya dalam situasi nyata, seperti menulis esai atau memperbaiki tulisan yang telah dibuat (Kolb, D. A., 1984).

Melalui siklus pembelajaran yang berulang ini, peserta dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan keterampilan yang lebih baik dalam penulisan esai. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat langsung diterapkan dalam konteks praktis, memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Kegiatan yang melibatkan peserta secara aktif ini bertujuan untuk memperkuat keterlibatan emosional dan intelektual peserta dalam pembelajaran,

sehingga materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami dan diingat. Pendekatan partisipatif juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif dalam menulis, yang tidak hanya berguna dalam pelatihan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya pengalaman langsung dalam setiap sesi pelatihan, peserta diharapkan dapat merasa lebih percaya diri dalam menerapkan keterampilan menulis yang telah dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Peserta

Peningkatan Pemahaman Peserta Berdasarkan analisis hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 30% setelah mengikuti pelatihan. Tabel berikut menunjukkan perbandingan skor pre-test dan post-test:

Tabel 1. Perbandingan skor pre-test dan post-test		
Kategori Skor	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pemahaman Dasar	45	75
Struktur Esai	40	70
Kreativitas	50	80

Sumber: olah data, 2025

Kualitas Esai Peserta Evaluasi terhadap esai yang dihasilkan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam struktur penulisan, penggunaan argumen, dan kreativitas. Partisipasi Aktif Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan, terutama pada sesi praktik menulis dan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 30%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Experiential Learning* (ELT) dalam membangun pengetahuan dan keterampilan peserta secara terstruktur. Dalam kerangka teori *Experiential Learning* (Kolb, 1984), pelatihan ini berhasil melewati empat tahap pembelajaran: pengalaman konkret (latihan menulis esai), observasi reflektif (diskusi kelompok), konseptualisasi abstrak (pemahaman struktur esai), dan eksperimen aktif (perbaikan tulisan).

Teori Kolb memperlihatkan bahwa belajar melalui pengalaman menghasilkan pemahaman yang lebih dalam, terutama ketika peserta diberi ruang untuk

merenungkan dan menerapkan konsep dalam situasi nyata. Dalam konteks pelatihan ini, keterlibatan langsung peserta dalam praktik menulis memperkuat retensi dan transfer pengetahuan.

Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian Stringer (2014) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam program pelatihan masyarakat. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa peserta memerlukan bimbingan tambahan di luar jadwal pelatihan.

Beberapa studi terdahulu juga menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hmelo-Silver (2004) menegaskan bahwa PBL mampu meningkatkan pemecahan masalah dan pemahaman mendalam pada peserta. Kolb & Kolb (2005) menguatkan bahwa Experiential Learning memberikan dampak positif terhadap pembelajaran berbasis pengalaman, khususnya dalam keterampilan kognitif dan kreatif. Dewey (1938) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman menciptakan keterlibatan yang lebih besar dalam memahami konsep abstrak. Selain itu, Yew & Goh (2016) menunjukkan bahwa metode PBL meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta. McCarthy (2016) juga menyoroti bahwa pendekatan berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterampilan menulis akademik melalui praktik reflektif dan eksploratif.

Studi terbaru juga mendukung temuan ini. Lestari et al. (2024) dalam penelitiannya di SMP Negeri 24 Kota Bekasi menemukan bahwa penerapan model Experiential Learning secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 62 menjadi 80 setelah penerapan model tersebut. Demikian pula, Nurrochmat et al. (2024) melaporkan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran menulis teks prosedur di SMP Muhammadiyah PK Surakarta meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 72,5% pada pra-siklus menjadi 86,09% pada siklus II. Selain itu, Tarigan (2021) menemukan bahwa penerapan PBL dengan teknik pengamatan objek langsung meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Singaraja, dengan peningkatan skor rata-rata dari 68,6 menjadi 78,3. Penelitian lain oleh Febriani et al. (2024) menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dalam keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen

mencapai 80,82 dibandingkan dengan 74,73 pada kelas kontrol. Meskipun pelatihan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu, yang menyebabkan beberapa peserta belum sepenuhnya menguasai teknik penulisan esai dan memerlukan bimbingan tambahan di luar jadwal pelatihan. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi lanjutan, seperti sesi pendampingan individu atau forum diskusi daring guna memastikan bahwa seluruh peserta dapat mencapai pemahaman yang optimal.

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan ini memberikan gambaran bahwa pendekatan PBL dan Experiential Learning, yang didukung oleh metode PAR, dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis di komunitas Fatayat NU Kabupaten Garut. Namun, keberlanjutan program serta strategi pendampingan pasca-pelatihan perlu dipertimbangkan guna memastikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi peserta.

Pembahasan penelitian ini mengacu pada beberapa studi terdahulu yang relevan dengan kegiatan pelatihan penulisan esai, baik dalam konteks pendidikan formal maupun komunitas perempuan. Penelitian oleh Noermanzah, Arono, Diani, dan Wulandari (2023) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan esai yang berfokus pada strategi QAR (Question-Answer Relationship) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis guru bahasa Indonesia. Metode ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan modul pelatihan bagi Fatayat NU Garut untuk memperkuat kemampuan analisis dan argumentasi peserta.

Selanjutnya, Blegur dan Tlonaen (2022) menekankan pentingnya refleksi pengalaman pribadi sebagai materi utama dalam pelatihan menulis esai bagi guru selama pandemi Covid-19. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam pelatihan bagi anggota Fatayat NU Garut untuk mengangkat isu-isu sosial dan pengalaman lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kader.

Sementara itu, Putra dan Mariati (2023) menyatakan bahwa pelatihan penulisan esai bagi mahasiswa agribisnis dapat meningkatkan keterampilan literasi akademik dan memperluas wawasan peserta. Dalam konteks Fatayat NU Garut, pelatihan esai juga dapat menjadi medium untuk memperkuat literasi dan menyuarkan gagasan melalui tulisan yang lebih terstruktur.

Selain itu, studi Nurseto et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan

berbasis 4C1L (Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity, dan Literasi) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Prinsip-prinsip 4C1L ini juga relevan diimplementasikan dalam pelatihan penulisan esai bagi Fatayat NU Garut untuk mendorong kader agar lebih kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Pada skala komunitas perempuan, kegiatan pelatihan literasi oleh Fatayat NU Trenggalek yang diselenggarakan dalam bentuk lomba menulis esai dalam rangka Harlah ke-75 (2025) menunjukkan adanya upaya peningkatan kapasitas literasi perempuan melalui kompetisi. Langkah serupa dapat diterapkan di Fatayat NU Garut sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan untuk menjaga keberlangsungan program literasi.

Studi dari Fanaqi, dkk. menunjukkan efektivitas pendekatan komunikasi warga (citizen journalism) dalam mengangkat potensi lokal melalui tulisan, relevan sebagai model penerapan esai Fatayat NU untuk mengkomunikasikan isu dan potensi lokal (Fanaqi, C., Nuralam, W. I., & Azriel, M., 2024). Hal ini menjadi dasar teoritis dan empiris tentang jurnalisme warga sebagai medium pemberdayaan komunitas—sejalan dengan penggunaan esai sebagai sarana mengkomunikasikan potensi lokal Garut.

Adapun kegiatan Pengabdian yang dilakukan oleh Maulana, dkk. menggambarkan bagaimana pelatihan media digital meningkatkan kemampuan komunitas non-akademik dalam komunikasi visual dan publikasi—paralel dengan literasi media yang dikembangkan dalam pelatihan esai Fatayat NU (Maulana, A. T. R., Ramdan, I. A. R., Lubis, I. R., Zubair, F., & Tawaqal, R. S., 2024). Hal ini mendukung strategi penguatan literasi media melalui pelatihan praktis, yang mendukung elemen digital publishing dalam pelatihan esai Anda.

Fatayat NU Garut sendiri telah menunjukkan komitmennya dalam peningkatan literasi kader perempuan melalui berbagai kegiatan, seperti Kelas Menulis yang diselenggarakan pada peringatan Harlah ke-74 (2024) dan ajakan untuk lebih melek literasi melalui program 'Kartini Muda' (2024). Dengan adanya pelatihan penulisan esai ini, diharapkan kader Fatayat NU Garut tidak hanya terampil menulis tetapi juga mampu menjadikan esai sebagai sarana untuk menyuarakan aspirasi, pemikiran kritis, dan gagasan kreatif yang relevan dengan konteks lokal dan nasional.

Peningkatan Kualitas Esai dan Kemampuan Komunikasi Tertulis

Analisis terhadap esai yang dihasilkan menunjukkan peningkatan signifikan dari segi struktur, kohesi, koherensi, dan argumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori penulisan, tetapi juga mampu menyusun narasi yang efektif dan persuasif.

Dari perspektif ilmu komunikasi, esai merupakan bentuk komunikasi tertulis persuasif, yang berfungsi menyampaikan pesan, membentuk opini, dan memengaruhi khalayak (McCroskey, 2006). Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis esai juga mencerminkan peningkatan kompetensi komunikasi peserta dalam menyampaikan pesan secara terencana dan sistematis.

Kemampuan ini juga terkait erat dengan literasi kritis menurut Freire (1970), yang menekankan bahwa membaca dan menulis adalah tindakan politik yang memungkinkan individu merefleksikan realitas dan mengubahnya. Dalam konteks Fatayat NU, kemampuan menulis esai memberi ruang bagi perempuan untuk menyoroti isu-isu sosial yang selama ini kurang terangkat.

Esai sebagai Sarana Literasi Media dan Komunikasi Publik

Pelatihan ini tidak berhenti pada aspek teknis penulisan, tetapi juga membuka wawasan peserta tentang pentingnya publikasi karya mereka di media sosial dan media massa. Hal ini memperkuat dimensi literasi media (Potter, 2013), di mana peserta didorong tidak hanya untuk mengonsumsi informasi, tetapi juga memproduksi konten yang bermakna dan relevan secara sosial.

Produksi esai yang ditujukan untuk publikasi merupakan praktik nyata dari komunikasi publik berbasis komunitas. Ini memperkuat teori komunikasi partisipatif (Servaes, 2008), yang memosisikan masyarakat—dalam hal ini perempuan Fatayat—sebagai aktor aktif dalam proses komunikasi dan pembentukan wacana publik.

Partisipasi Aktif dan Transformasi Sosial

Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, praktik menulis, dan umpan balik merupakan indikator keberhasilan metode Participatory Action Research (PAR). Sejalan dengan teori komunikasi pembangunan, PAR menjadikan peserta sebagai subjek perubahan yang turut menentukan arah dan isi pelatihan.

Partisipasi ini juga menunjukkan bahwa pelatihan membuka ruang bagi pemberdayaan perempuan melalui komunikasi. Dalam konteks ini, kemampuan

menulis esai tidak sekadar keterampilan teknis, melainkan bagian dari proses transformasi identitas perempuan dari penerima informasi menjadi produsen wacana (Melkote & Steeves, 2001).

Keterbatasan dan Rekomendasi

Meskipun hasil pelatihan sangat positif, keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam memastikan semua peserta mencapai pemahaman optimal. Beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk mengasah gaya bahasa dan logika argumentasi. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari & Nawangsari (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan penulisan membutuhkan kesinambungan agar hasilnya berdampak jangka panjang.

Ke depan, diperlukan strategi seperti mentoring pasca pelatihan, pembentukan komunitas menulis, serta kerja sama dengan media lokal sebagai saluran publikasi karya peserta.

Pelatihan ini terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan menulis esai secara teknis, tetapi juga dalam memperkuat kapasitas komunikasi perempuan Fatayat NU sebagai agen literasi dan perubahan sosial. Melalui pendekatan partisipatif, berbasis pengalaman, dan kontekstual, pelatihan ini berkontribusi nyata terhadap penguatan komunikasi tertulis di ranah komunitas perempuan keagamaan. Selain itu, Esai menjadi medium strategis untuk membangun wacana sosial, memperluas pengaruh perempuan di ruang publik, serta mengembangkan literasi media yang inklusif dan transformatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Teknik Penulisan Esai sebagai Strategi Komunikasi Literasi Bagi Fatayat NU Kabupaten Garut dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Experiential Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami konsep secara mendalam dan langsung mempraktikkannya. Keberhasilan pelatihan juga didukung oleh metode Participatory Action Research (PAR) yang memastikan bahwa materi dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta. Studi terdahulu dan penelitian terbaru mendukung efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta motivasi dalam menulis.

Namun, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama yang memerlukan strategi pendampingan tambahan.

Saran yang dapat diberikan yaitu (1) Penguatan Pendampingan Pasca-Pelatihan: Disarankan adanya sesi bimbingan lanjutan dalam bentuk mentoring atau forum diskusi daring untuk membantu peserta yang masih memerlukan dukungan tambahan dalam menulis esai. (2) Pengembangan Modul Pelatihan: Penyusunan modul atau panduan tertulis yang dapat diakses peserta setelah pelatihan dapat membantu mereka dalam mengulang dan memperdalam materi yang telah diberikan. (3) Peningkatan Durasi Pelatihan: Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang atau dijadwalkan dalam beberapa sesi agar peserta memiliki waktu yang lebih optimal untuk memahami dan menguasai materi. (4) Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan: Bekerja sama dengan universitas atau lembaga pendidikan lainnya untuk memperkaya metode pengajaran dan memberikan akses lebih luas terhadap sumber daya akademik yang relevan. (5) Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala terhadap dampak pelatihan guna mengukur keberlanjutan peningkatan keterampilan menulis peserta dan menyesuaikan metode pelatihan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada FKOMINFO Universitas Garut yang telah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Fatayat NU Kabupaten Garut sebagai mitra layanan, atas kerja sama dan partisipasi aktif yang luar biasa. Tanpa dukungan dan semangat dari semua pihak, kegiatan pelatihan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Blegur, J., & Tlonaen, Z. A. (2022). Pelatihan Menulis Esai Pengalaman Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 186-193. [ResearchGate+1Neliti+1](#)
- Brown, P. (2000). Participatory learning methods: Active learning in practice. Learning Development Institute.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Dewey, J. (1938). Experience and Education. Macmillan.
- Fanaqi, C., Nuralam, W. I., & Azriel, M. (2024). Peran jurnalisme warga dalam mempromosikan potensi Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 4(1), 98-111.

- Fatayat NU Garut. (2023). LKD ke-18 Fatayat NU Garut, Hj Ai Sadidah Sebut Perkembangan Teknologi Digital Mesti Jadi Peluang Kader Perkuat Organisasi. *NU Online Jabar*. [NU Online](#)
- Fatayat NU Garut. (2024). Harlah Fatayat NU ke-74, Selenggarakan Kelas Menulis untuk Perempuan Indonesia dan Peradaban Dunia. *Pikiran Rakyat*. [PR Garut](#)
- Fatayat NU Garut. (2024). Saatnya 'Kartini Muda' Fatayat NU Garut Melek Literasi. *Liputan6.com*. [liputan6.com](#)
- Fatayat NU Trenggalek. (2025). Lomba Menulis Esai Meriahkan Harlah ke-75. *NU Online Jatim*. [NU Online Jawa Timur](#)
- Felder, R. M., & Brent, R. (2009). Active learning: An introduction. *ASQ Higher Education Brief*, 2(4), 1-5.
- Fitria, R., Anfetonanda, G. A., & Trisnawati, I. K. (2023). Pelatihan Penulisan Esai Opini dan Mentoring Studi Lanjut bagi Pendidik Perempuan Indonesia. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(4), 378-387.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Herder and Herder.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2005). Learning Styles and Learning Spaces: Enhancing Experiential Learning in Higher Education. *Academy of Management Learning & Education*, 4(2), 193-212.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Lestari, S., & Nawangsari, G. (2023). Pelatihan Menulis Esai Bagi Guru-Guru Amal Usaha Muhammadiyah di Kecamatan Gatak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 491-495.
- Maulana, A. T. R., Ramdan, I. A. R., Lubis, I. R., Zubair, F., & Tawaqal, R. S. (2024). *Pelatihan fotografi untuk meningkatkan branding dan digital marketing produk UMKM Cibiru Wetan*. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 4(1), 32-47.
- McCarthy, P. (2016). Experiential Learning Theory: From Theory to Practice. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 1(1), 14-20.
- McCroskey, J. C. (2006). *An introduction to rhetorical communication: A Western rhetorical perspective* (9th ed.). Pearson Education.
- Noermanzah, N., Arono, A., Diani, I., & Wulandari, C. (2023). Pelatihan Penulisan Esai bagi Guru Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Strategi QAR. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 99-110. [E-Journal UNUJA+1Ejournal Unib+1](#)
- Nurseto, T., Wahyuni, D., Baroroh, K., Ngadiyono, N., & Sulasmi, S. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis 4C1L untuk Kemandirian Riset Siswa SMAN 3 Yogyakarta. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 219-231. [E-Journal UNUJA](#)
- Potter, W. J. (2013). *Media literacy* (6th ed.). SAGE Publications.
- Putra, G. A., & Mariati, R. (2023). Pembekalan dan Pelatihan Penulisan Esai pada Mahasiswa/i Jurusan Agribisnis. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(4), 154-160. [E-Journal UNUJA](#)
- Servaes, J. (2008). *Communication for Development and Social Change*. SAGE.
- Stringer, E. T. (2014). *Action Research*. Sage Publications.
- Subekti, A. S., & Susyetina, A. (2019). Pelatihan Mengajar dan Menulis Laporan Hasil Belajar dalam Bahasa Inggris untuk Guru SMP/SMA Tumbuh Yogyakarta.

Jurnal Media Pengabdian Komunikasi

Volume 5, No. 1, Juni 2025, E-ISSN: 2809-6665, hal 33-51

Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 3(2), 89-96. [E-Journal UNUJA](#)

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57. [E-Journal UNUJA](#)

Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75-79.